

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, dan nilai-nilai luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan dirinya, dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Tujuan pendidikan ialah untuk membantu anak-anak mengembangkan seluruh atribut mereka dan mencapai tingkat keamanan dan kesenangan tertinggi bagi mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.

Sepanjang pengetahuan kita, sistem pendidikan nasional telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum telah mengalami transformasi paling signifikan dalam bidang pendidikan. Sifat ilmu pengetahuan Indonesia yang dinamis dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah menginspirasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah arahan Nadiem Makarim untuk menerbitkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, pengembangan kurikulum akan membuat pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kurikulum ialah serangkaian rencana yang menguraikan mata pelajaran, tujuan, dan isi yang harus diikuti siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar dan menerima pendidikan tertentu.

Dengan materi dan pembelajaran yang lebih ideal pada berbagai mata pelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menggali ide dan mengembangkannya. Guru bebas memilih jenis pengajaran yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan pembelajaran

siswanya. Menurut Hendri (2020), gagasan kurikulum mandiri harus memberikan kemampuan berpikir bebas kepada pengajar dan siswa sehingga pendidik dapat menemukan cara baru dalam mengajar siswa. Hal ini bertujuan dengan memberikan penekanan yang kuat pada kebebasan intelektual maka akan timbul kreativitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diperbolehkan berkreasi dan terlibat aktif dalam pendidikannya. Gagasan di balik kurikulum belajar mandiri menurut Suradi (2022:10) ialah: (1) memusatkan perhatian pada materi dasar atau esensial yang perlu dipahami dan dikuasai siswa; (2) fokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter yang sejalan dengan Pancasila; dan (3) memiliki pendekatan yang fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran didasarkan atas kemampuan siswa, konteks, dan muatan lokal.

Sesuai intruksi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi (2023) Proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Enam ciri yang membentuk profil pelajar Pancasila: 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Mandiri; 3. Bergotong royong; 4. Berkebhinekaan global; 5. Bernalar kritis; dan 6. Kreatif. Keenam dimensi atau ciri profil pelajar Pancasila harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh agar setiap individu dapat belajar sepanjang hayat dan menunjukkan kompetensi, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan sila Pancasila.

Struktur kurikulum Merdeka Belajar dibagi menjadi tiga tahap, yakni: Tahap A untuk kelas 1 dan 2, Tahap B untuk kelas 3 dan 4, dan Tahap C untuk kelas 5

dan 6. Dalam kurikulum pembelajaran Merdeka, pembelajaran IPA dan IPS diterapkan. Mata pelajaran kajian digabungkan menjadi mata pelajaran IPA yang dilaksanakan sejak tahap B. Hal ini sesuai dengan Instruksi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum terkait pengembangan pembelajaran dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek diperlukan karena dapat menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, kemandirian, dan karakter yang selaras dengan profil Pancasila pada siswa.

Karena keterlibatan siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, maka siswa yang seharusnya paling terlibat karena merekalah subjek yang mengatur dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Ananda dkk. (2018), salah satu unsur yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran ialah keaktifan belajar siswa. Menjadi aktif melibatkan aktivitas mental dan fisik. Pembelajaran harus terjadi melalui berbagai kegiatan, dengan penekanan pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman terhadap persoalan atau segala sesuatu yang ditemui siswa sepanjang proses.

Salah satu komponen mendasar yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang dimulai oleh siswa. Agar siswa dapat terlibat aktif dalam penerapan pembelajarannya, pembelajaran aktif siswa mengacu pada pendekatan belajar mengajar yang menekankan pada pengembangan intelektual dan emosional. Oleh karena itu, metode kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan “pembelajaran siswa aktif” menuntut siswa

untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan perilakunya. Ketika pembelajaran terjadi melalui aktivitas siswa dan pengajar yang semula sebagai sumber belajar beralih menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran dan membantu siswa memecahkan kesulitan belajar, yakni ketika siswa diamati terlibat dalam pembelajaran aktif. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu taktik yang cocok untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum pembelajaran otonom di setiap satuan pendidikan bergantung pada kondisi dan kesiapan sekolah. Program pendidikan dan perangkat kurikulum otonom telah diarahkan dan dikonsentrasikan oleh SDN 72 Palembang. Sejak Juli 2021, SDN 72 Palembang telah menerapkan kurikulum otonom yang diperoleh dari wawancara guru di kelas 2. Oleh karena itu, guru menemukan permasalahan di mana siswa belum mencapai hasil belajar setinggi mungkin dan beberapa siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. kegiatan belajar dibandingkan yang lain. Para peneliti juga menemukan masalah ini. sejalan dengan pengamatan dunia nyata penelitian sebelumnya, di mana terdapat siswa yang kurang terlibat. Sebenarnya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas; Permasalahannya ialah sebagian besar aktivitas yang mereka lakukan tidak sesuai dengan pembelajaran, seperti berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penggunaan model yang tepat merupakan salah satu cara untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menerapkan model *project based*

*learning* ialah paradigma pembelajaran yang akan membantu melewati hal tersebut. Didasarkan atas permasalahan tersebut, peneliti akan melihat seberapa besar keterlibatan siswa kurikulum pembelajaran mandiri SDN 72 Palembang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil model *project based learning*.

Penggunaan paradigma *project based learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, prestasi akademik, kemandirian, memaksimalkan aktivitas, dan pengembangan keterampilan jangka panjang. Proses pembuatan proyek merupakan penekanan utama dari pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah *project based learning* (PJBL). Proyek yang dihasilkan oleh siswa memiliki hubungan dengan dunia nyata dan dapat membantu dalam pemahaman dan penyelesaian masalah ini. *Project based learning* secara spesifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menerapkan proyek sebagai pembelajaran, menurut Azizah dan Yuliasuti (2022:986). *Project based learning* kemudian, mengacu pada keseluruhan program studi yang mencakup sebuah proyek.

Penelitian Malfani dan Zainil (2020) yang temuannya menunjukkan bahwasanya kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran *project based learning* dijalankan secara kolaboratif dalam kelompok siswa yakni terjadi suatu kegiatan antara seorang siswa dengan siswa yang lain, mendukung penelitian tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya pendekatan *project based learning* meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Menurut penelitian Komalasari, Sumayana, dan Sutisna (2022), hasil belajar siswa meningkat karena penerapan paradigma pembelajaran *project based learning* yang juga meningkatkan aktivitas siswa. Pada siklus I, data dikumpulkan dari 20 siswa yang tuntas atau memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM), 15 siswa (75%) yang tidak tuntas KKM, dan 5 siswa (25%) yang tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata skornya ialah 70. Sedangkan dibandingkan data pertama, hasil belajar siswa meningkat signifikan pada siklus II. Data senilai dua puluh siswa dikumpulkan. Dua siswa (10%) belum tuntas atau belum memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM), sedangkan delapan belas siswa (90%) sudah tuntas atau mencapai KKM. Didasarkan atas penjelasan di atas peneliti ingin menjalankan penelitian dengan judul **“Keaktifan Siswa pada Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 72 Palembang”**

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini ialah keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian ini ialah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keaktifan siswa pada model pembelajaran *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Matematika kelas II di SDN 72 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian “Keaktifan Siswa pada Penerapan Model *Project Based Learning* dalam

Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Matematika kelas II di SDN 72 Palembang” Yakni:

- 1) Bagaimana perencanaan keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* sebagai inovasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 72 Palembang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 72 Palembang?
- 3) Bagaimana hasil evaluasi keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 72 Palembang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni untuk memberikan deskripsi tentang keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 72 Palembang. Tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 72 Palembang.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 72 Palembang.

3) Untuk mengetahui hasil evaluasi keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 72 Palembang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pendidikan sekolah dasar terkait dengan keaktifan siswa pada penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar.

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### **4.1.1.1 Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menambah keaktifan siswa pada model pembelajaran *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar.

#### **4.1.1.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keaktifan siswa pada pembelajaran *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar.

#### **4.1.1.3 Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini menambah semangat siswa sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar.